



Kelurahan Hanya Perhatikan PKK

JOGJA, BERNAS—Sindiran halus disampaikan Siti Alif-tinah Anggoro. Dia adalah salah satu juri Lomba Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2016. Saat melakukan penilaian, Jumat (16/9) silam, di Kantor Kelurahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta dia menyatakan sejauh ini kebanyakan Kelurahan hanya memperhatikan organisasi PKK.

"Kata kunci keberhasilan kelurahan adalah jika menyentuh

sosial. Kebanyakan Kelurahan hanya memperhatikan PKK. Ini berbeda dengan Kelurahan Rejowinangun, di mana Lurah mampu bersinergi dengan masyarakat melalui PSM untuk menyentuh berbagai kegiatan sosial di masyarakat," ung-kapnya.

Dalam penilaian tersebut, juri juga kagum dengan sosok Bardan Al Khuri. PSM Kelurahan Rejowinangun ini berhasil maju mewakili DIY ke lomba PSM Berprestasi Tingkat Nasi-

onal tahun 2016. Sebelumnya, Bardan berhak atas gelar PSM terbaik tingkat DIY. Badran selaku PSM pun tidak hanya memenuhi aspek-aspek penilaian yang ada, namun juga mampu berinovasi.

Siti Alif-tinah Anggoro sempat heran di zaman yang mengedepankan individual-isme, masih ada sosok seperti Bardan yang secara sukarela mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

► ke hal 15

Kelurahan Hanya Perhatikan

Sambungan dari halaman 9

Keberhasilan Bardan merupakan bukti sinergitas yang terbangun baik antara masyarakat dan pemerintah, sekaligus melengkapi prestasi Kelurahan Rejowinangun di tahun 2016. Kelurahan yang dipimpin Lurah Ratna Ningtyas ini meraih runner-up Lomba Evaluasi Perkembangan Kelurahan Tingkat Nasional regional Jawa dan Bali.

Bardan sendiri mulai aktif sebagai PSM di Kelurahan Rejowinangun sejak awal tahun 2011. Awalnya, Bardan melihat begitu banyak potensi di Kelurahan Rejowinangun belum tergarap dengan baik. Dari situ ia bersama Lurah bekerja sama mengekspos potensi-potensi yang ada.

"Awalnya saya melihat banyak UMKM belum tergarap maksimal. Potensi tersebut belum dipasarkan dengan baik. Dari situ saya bersama Bu Lurah mengajak masyarakat Rejowinangun untuk *nggoleke* dalam memasarkan produk UMKM," paparnya.

Diakui Bardan, keaktifannya sebagai PSM itu dilatarbelakangi oleh *passion* serta kecintaannya terhadap kegiatan sosial dan keorganisasian. Bardan sendiri aktif di berbagai organisasi sosial sejak remaja.

"Sejak awal saya memang menyukai kegiatan organisasi sosial. Keluarga memberikan dukungan penuh. Kebetulan saya bekerja di malam hari

sehingga pagi dan siang saya bisa fokus mengurus PSM," kata pria dua anak ini.

Ratna Ningtyas mengemukakan, sejak ia menjabat sebagai Lurah, Bardan sering terlihat berada di Kantor Kelurahan, menanyakan hal-hal yang bisa dikerjakan untuk membantu kegiatan pelayanan, padahal ia bukan pegawai Kelurahan.

"Mas Bardan ini sangat *entengan*, dia aktif di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, mulai dari mendampingi lansia, bidang kesehatan, ketertiban, dan seni budaya. Yang paling menonjol keaktifannya memasarkan produk-produk UMKM di Rejowinangun, salah satunya melalui kegiatan *Sunmor Bonbin*," kata dia.

Bardan juga aktif di 21 lembaga sosial yang ada di Rejowinangun. Bahkan ia merupakan satu dari sedikit laki-laki yang aktif di PKK. Ia juga rajin *muter-muter* dari rumah ke rumah untuk mencari berbagai informasi seperti pendataan warga yang buta huruf dan putus sekolah. "Semua itu dilakukan secara sukarela," kata Ratna pada acara penilaian yang juga dihadiri Kepala Dinasakertrans Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar, Kabid Partisipasi Sosial Masyarakat Dinas Sosial DIY, Eko Darmanto serta Camat Kotagede, Nur Hidayat.

Walikota Yogyakarta H. Haryadi Suyuti menuturkan,

sejak terjang Bardan sebagai PSM merupakan pengejawantahan semangat Segoro Amarto yang ada di Kota Yogyakarta. Bardan adalah bukti kongkret dari pembangunan kesejahteraan sosial yang mengedepankan peran aktif masyarakat.

"Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial telah mendorong bergesernya paradigma pembangunan kesejahteraan sosial dengan lebih mengedepankan peran aktif masyarakat. Kita patut bersyukur, partisipasi masyarakat Yogyakarta dalam kegiatan sosial cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menjadi PSM yang sampai saat ini telah mencapai jumlah 1.049 PSM, salah satunya Bardan Al Khuri," Kata Walikota melalui Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Muhammad Sarjono.

Bardan saat ini masuk 17 besar PSM terbaik se-Indonesia. Sebelumnya saat presentasi di Jakarta pada 17-19 Agustus lalu, dia berhasil menyisihkan 17 kandidat lainnya dari 34 provinsi di Indonesia.

Namun demikian Bardan masih harus melewati tahap penilaian yang meliputi penilaian administrasi, penyelenggaraan program, aspek sosial, serta aspek personal kepribadian untuk maju ke 5 besar PSM berprestasi tingkat nasional. (*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Rejowinangun			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005